# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI KELOMPOK TANI BINA USAHA KELURAHAN PERANAP KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

**Yarice Pumikri** [1)], **Nina Sawitri** [2)], **Yuslizar** [2)]
[1)] Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri,
[2)] Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri
Email: pumikriyarice51@gmail.com, ninasawitri@gmail.com

***ABSTRACT***

*Sweet corn farming is one of the horticultural commodities with high economic value and the potential to increase farmers' income. However, the development of sweet corn farming still faces several challenges, including limited irrigation systems, suboptimal production, pest and disease control, and climate variability. This study aimed to formulate development strategies for sweet corn farming in the Bina Usaha Farmer Group, Peranap Village, Peranap District, Indragiri Hulu Regency. The research was conducted using a survey method with a census sampling technique involving 20 farmer group members. Data analysis was carried out using the Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix, External Factor Evaluation (EFE) Matrix, Internal–External (IE) Matrix, SWOT Analysis, and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). The results showed that the IFAS value was 2.972, indicating that internal conditions were categorized as moderately strong, while the EFAS value was 3.454, indicating that external conditions strongly supported farming development. Based on the IE Matrix analysis, the position of sweet corn farming development was in Cell II (growth and build), indicating that the appropriate strategy was growth-oriented through productivity improvement, market expansion, and strengthening cultivation technology. The SWOT analysis generated several alternative development strategies which were then prioritized using QSPM analysis. The main priority strategy obtained was the implementation of cultivation technology and improvement of irrigation systems with a Total Attractiveness Score (TAS) of 7.034, as it was considered the most effective strategy in utilizing external opportunities while overcoming internal weaknesses.*
*Keywords: Sweet Corn, QSPM, Strategy, SWOT, Farming*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kebijakan desentralisasi akan mendorong setiap daerah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk memproduksi berbagai komoditas pertanian dalam kerangka swasembada di tingkat daerah untuk mengurang ketergantungan terhadap daerah lain (Aldillah, 2017).

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi perekonomian seluruh negara. Hal ini didukung oleh iklim tropis Indonesia Didukung oleh struktur tanah yang sesuai untuk digunakan Pertanian (Zaeroni, 2016). Salah satu capaian sektor pertanian Jagung

merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia. Jagung berkontribusi terhadap perekonomian nasional Subsektor tanaman pangan (Saskara, 2013). Jagung manis (*Zea mays saccharata*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan jagung pipil. Permintaan pasar yang terus meningkat menjadikan komoditas ini penting dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Produksi jagung di Provinsi Riau setiap tahun mengalami penurunan pada tahun 2012 hanya sebesar 31.433 ton dengan luasan panen 13.284 Ha. Pada tahun 2013 produksi jagung hanya sebesar 28,052 ton, penurunan produksi ini disebabkan oleh menurunnya luas panen sebesar 1,536 ha (Mawardi, A, 2014). Berdasarkan data BPS 2015 kabupaten Indragiri Hulu hanya memprodiksi jagung sebesar 2.773 ton yang artinya masih minimnya pengembangan budidaya jagung manis di kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hal ini maka berbagai upaya perlu dilakukan agar produksi jagung manis dapat meningkat secara optimal, yaitu melalui strategi pengembangan usahatani jagung manis.

Untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu memetakan kondisi internal dan eksternal usaha tani. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menjadi salah satu metode yang relevan karena dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kelompok tani, sekaligus melihat peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Penelitian Prayogi & Sugiar (2022) sudah melakukan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa analisis SWOT efektif dalam merumuskan strategi pengembangan jagung manis di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan fokus pada diversifikasi produk dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini, Yurisinthae & Imelda (2019) yang menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan akses pasar dalam pengembangan jagung manis di Desa Rasau Jaya, serta penelitian Tafonao, Giawa & Sipayung (2023) yang menyoroti peran kelembagaan kelompok tani dalam mengurangi risiko usaha tani di Kabupaten Karo.

Salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Peranap yang terus menggalakkan usaha tani jagung manis di kelompok tani Bina Usaha. Jagung manis digemari konsumen karena memiliki rasa yang manis dan dapat diolah berbagai macam produk. Peluang pasar yang tinggi membuat harga jagung manis relatif stabil serta lahan yang cukup sehingga kelompok tani Bina Usaha rutin melakukan usahatani budidaya jagung manis. Namun masalah yang dihadapi ialah terbatasnya pengetahuan serta pengalaman dalam pengembangan usahatani budidaya tanaman jagung manis, kurangnya ketersediaan air pada

musim kemarau dan pengendalian hama & penyakit yang belum tepat. Selain itu, ancaman alih fungsi lahan dan ketergantungan pada musim juga dapat menghambat keberlanjutan usaha tani. Sehingga perlu melakukan evaluasi pada usahatani tersebut.

Dalam tiga kali musim tanam, rata-rata produksi yang diporeh ialah 10 ton/ha. Petani jagung manis yang ada di Kelurahan Peranap hingga sampai pada saat ini belum mencapai target produksi yang diinginkan. Petani dapat mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan peluang sehingga ancaman & kelemahan bisa teratasi jika petani mampu melakukan strategi pengembangan usahatani yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani budidaya tanaman jagung manis di kelompok tani Bina Usaha Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Bina Usaha Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang dilakukan selama 3 (bulan) yang di mulai pada bulan Februari Sampai Mei tahun 2026. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan wilayah yang melakukan usaha budidaya jagung manis. Pengambilan sampel dilakukan melalui sensus yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Jumlah anggota kelompok tani Bina Usaha Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap ialah 20 orang, maka seluruh anggota dijadikan sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan matriks IFE dan EFE untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal. Hasil analisis dari matriks IFE dan EFE kemudian diolah dengan menggunakan matriks IE, SWOT dan matriks QSPM yang merupakan teknik secara objektif dapat menetapkan strategi priotitas untuk mendapatkan formulasi strategi pengembangan budidaya jagung manis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Hasil analisis faktor-faktor kunci eksternal dan internal pada pengembangan usahatani budidaya jagung manis di kelompok tani Bina Usaha yang di dapatkan dari wawancara dan pengisian kuesioner serta di sesuaikan dengan kondisi yang ada di

lapangan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Hasil Analisis Faktor – Faktor Kunci Internal Pengembangan Usahatani budidaya Jagung Manis di Kelompok Tani Bina Usaha

| Faktor-faktor Internal | | |
|---|---|---|
| **No** | **Kekuatan** | **Kelemahan** |
| 1. | Ketersediaan Tenaga Kerja | Kegiatan kelompok tani belum optimal |
| 2. | Kesesuaian dan kesuburan tanah | Ketersediaan irigasi masih belum memenuhi kebutuhan |
| 3. | Keterlibatan anggota kelompok aktif dalam usahatani | Jumlah produksi belum maksimal |
| 4. | Memanfaatan teknologi untuk pemasaran | Penggunaan teknologi dalam budidaya masih rendah |
| 5. | Produk berkualitas | |
| 6. | Produk sesuai dengan permintaan pasar | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 2 Hasil Analisis Faktor – Faktor Kunci Eksternal Pengembangan Usahatani budidaya Jagung Manis di Kelompok Tani Bina Usaha

| Faktor-faktor Eksternal | | |
|---|---|---|
| **No** | **Peluang** | **Ancaman** |
| 1. | Permintaan pasar tinggi | Perubahan musim |
| 2. | Peluang perluasan budidaya | Cuaca mempengaruhi masa panen |
| 3. | Dukungan penyuluh dan penyuluh membantu menyelesaikan masalah | Curah hujan tidak teratur |
| 4. | Ketersediaan Alsintan | Harga pupuk tinggi |
| 5. | Benih unggul mudah di dapat | Harga pestisida mahal |
| 6. | Ketersediaan pupuk | Serangan hama dan penyakit |
| 7. | Peluang perluasan budidaya | |
| 8. | Permintaan pasar tinggi | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

### *Input Stange*

### IFE dan EFE

Tabel 3. *Internal Factor Evaluation Matrix*

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|
| Ketersediaan tenaga kerja | 0,195 | 3 | 0,585 |
| Pasar Online | 0,193 | 3 | 0,579 |
| Kualitas hasil | 0,164 | 3 | 0,492 |
| Dukungan kelompok tani | 0,209 | 4 | 0,836 |
| Irigasi | 0,115 | 2 | 0,23 |
| Jumlah produksi belum maksimal | 0,125 | 2 | 0,25 |
| **Total IFAS** | **1** | | **2,972** |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai total IFAS sebesar 2,972 Hal ini menunjukan kondisi internal kuat. Faktor internal yang paling dominan ialah dukungan kelompok tani dengan bobot (0,836), ketersediaan tenaga kerja (0,585) dan pasar online (0,579) namun hal yang masih perlu diperbaiki ialah sistem irigasi pada lahan dan keuntungan hasil produksi yang

masih rendah.

Tabel 4. *Eksternal Factor Evaluation Matrix*

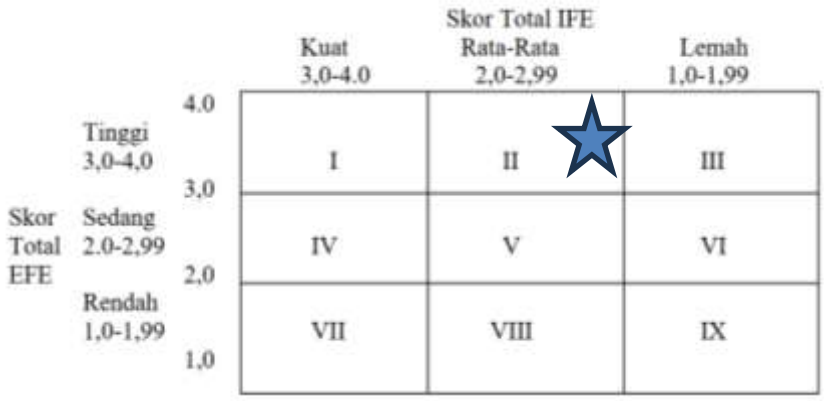
| Faktor Ekternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|
| Program pengembangan | 0,107 | 2 | 0,214 |
| Permintaan pasar | 0,162 | 3 | 0,486 |
| Dukungan penyuluh | 0,183 | 3 | 0,549 |
| Ketersediaan teknologi | 0,182 | 3 | 0,546 |
| Perubahan iklim & cuaca | 0,183 | 3 | 0,549 |
| Harga sarana-prasarana tinggi | 0,178 | 3 | 0,534 |
| Hama dan penyakit | 0,192 | 4 | 0,576 |
| **Total EFAS** | **1** | | **3,454** |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Nilai EFAS = 3,454 artinya (> 2,5) menunjukkan kondisi eksternal sangat mendukung, tetapi terdapat ancaman yang perlu dikelola. Faktor eksternal paling dominan ialah Hama dan penyakit (0,576) merupakan ancaman utama, Dukungan penyuluh (0,549) menjadi peluang utama pada pengembangan usahatani budidaya jagung manis. Serta Perubahan iklim (0,549) menjadi ancaman penting yang dapat menurunkan produktivitas.

***Output Stage***

**Matriks Internal- Eksternal (IE)**




*Gambar 1. Matriks Internal-Eksternal*

Berdasarkan pemetaan pada matriks IE, dapat dilihat bahwa sumbu-x matriks IE nilai total matriks IFE adalah 2,972, sedangkan pada sumbu-y matrik IE nilai total matriks EFE adalah 3,454. Hasil dari matriks IE menunjukan bahwa pengembangan usahatani budidaya jagung manis pada sel posisi pada sel II menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan internal yang cukup baik dan peluang eksternal yang tinggi sehingga strategi yang sesuai adalah strategi pertumbuhan (growth and build). Fokus strategi diarahkan pada peningkatan produktivitas, perluasan pasar, dan pemanfaatan teknologi budidaya.

**Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil IFAS = 2,972 (Rata-rata) dan EFAS = 3,454 (tinggi) Maka penelitian pengembangan budidaya jagung manis cenderung berada pada Kuadran II (Strategi SO / *Growth–Aggressive*). Strategi yang disarankan pada pengembangan usahatani budidaya jagung manis ialah :

1. Memanfaatkan dukungan penyuluh dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas.
2. Mengoptimalkan pasar online untuk memperluas pemasaran.
3. Memperkuat kelompok tani sebagai pusat koordinasi produksi.
4. Mengembangkan pengendalian hama dan adaptasi iklim.
5. Memperbaiki irigasi dan efisiensi biaya produksi.

Proses analisis dengan menggunakan matriks SWOT dapat di lihat pada tabel 5.

**Matriks SWOT**

Tabel 5. Matriks Analisi SWOT

| **Internal** / **Eksternal** | **Strengths**<br>1. Ketersediaan Tenaga Kerja<br>2. Kesesuaian dan kesuburan tanah<br>3. Keterlibatan anggota kelompok<br>4. Teknologi mempermudah pemasaran<br>5. Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran<br>6. Pasar online membantu pemasaran<br>7. Kualitas tongkol seragam, terisi penuh dan sesuai standar pasar | **Weakness**<br>1. Dukungan kelompok tani belum optimal<br>2. Ketersediaan irigasi masih belum memenuhi kebutuhan<br>3. Produksi belum maksimal<br>4. Keuntungan hasil produksi belum memenuhi keinginan |
|---|---|---|
| **Opportunities**<br>1. Permintaan pasar tinggi<br>2. Produk sesuai dengan permintaan pasar<br>3. Peluang perluasan budidaya<br>4. Dukungan penyuluh dan penyuluh membantu menyelesaikan masalah<br>5. Ketersediaan Alsintan<br>6. Benih unggul mudah di dapat<br>7. Ketersediaan pupuk | **Strategi S-O**<br>Memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang<br>1. Meningkatkan produksi dengan dukungan penyuluh dan teknologi pertanian.<br>2. Memperluas pemasaran melalui media online dan jaringan pasar.<br>3. Memanfaatkan tenaga kerja dan lahan yang tersedia untuk meningkatkan luas tanam.<br>4. Menjaga kualitas hasil agar sesuai kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing. | **Strategi W-O**<br>Memanfaatkan peluang untuk mengurangi kelemahan<br>1. Mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan teknis budidaya.<br>2. Mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan keuntungan hasil panen.<br>3. Memperkuat kerja sama kelompok tani dalam pengambilan keputusan usaha tani. |

| Threaths | Strategi S-T | Strategi W-T |
|---|---|---|
| 1. Perubahan musim<br>2. Cuaca mempengaruhi masa panen<br>3. Curah hujan tidak teratur<br>4. Harga pupuk tinggi<br>5. Harga pestisida mahal<br>**6.** Serangan hama dan penyakit | Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman<br>1. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam menghadapi perubahan iklim.<br>2. Menerapkan budidaya yang lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.<br>3. Menggunakan teknologi budidaya untuk menekan biaya sarana produksi.<br>4. Memperkuat koordinasi kelompok tani untuk mengurangi risiko produksi. | Mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman<br>1. Memperbaiki sistem irigasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim.<br>2. Menyusun jadwal tanam yang sesuai kondisi cuaca.<br>3. Mengurangi biaya produksi melalui penggunaan input secara efisien.<br>4. Meningkatkan pengendalian hama terpadu agar kerugian dapat ditekan. |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan analisis SWOT pada tabel 5, terdapat 16 alternatif strategi yang akan digunakan oleh kelompok tani Bina usaha untuk mengembangkan usahanya, yaitu :

**1. Strategi S-O**

a. Meningkatkan produksi dengan dukungan penyuluh dan teknologi pertanian.

b. Memperluas pemasaran melalui media online dan jaringan pasar.

c. Memanfaatkan tenaga kerja dan lahan yang tersedia untuk meningkatkan luas tanam.

d. Menjaga kualitas hasil agar sesuai kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing.

**2. Strategi S-T**

a. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam menghadapi perubahan iklim.

b. Menerapkan budidaya yang lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

c. Menggunakan teknologi budidaya untuk menekan biaya sarana produksi.

d. Memperkuat koordinasi kelompok tani untuk mengurangi risiko produksi

**3. Strategi W-O**

a. Mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan teknis budidaya.

b. Mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan keuntungan hasil panen.

c. Memperkuat kerja sama kelompok tani dalam pengambilan keputusan usaha tani.

**4. Strategi W-T**

a. Memperbaiki sistem irigasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

b. Menyusun jadwal tanam yang sesuai kondisi cuaca.

c. Mengurangi biaya produksi melalui penggunaan input secara efisien.

d. Meningkatkan pengendalian hama terpadu agar kerugian dapat ditekan.

***Decission Stage***

***Matriks QSPM***

Analisis QSPM dilakukan untuk menentukan strategi yang paling diprioritaskan dalam pengembangan budidaya jagung manis berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. Penilaian dilakukan menggunakan nilai Attractiveness Score (AS) dan Total Attractiveness Score (TAS). Berdasarkan hasil IFAS sebesar 2,972 dan EFAS sebesar 3,454, kondisi usaha menunjukkan bahwa peluang eksternal lebih dominan dibandingkan keterbatasan internal. Oleh karena itu, strategi yang dipilih diarahkan pada upaya memanfaatkan peluang yang tersedia dengan memperkuat faktor internal. Dalam QSPM, setiap faktor strategis diberi nilai daya tarik (AS) terhadap masing-masing alternatif strategi. Nilai tersebut kemudian dikalikan dengan bobot untuk memperoleh nilai TAS. Strategi yang memperoleh nilai TAS tertinggi menjadi strategi prioritas.

Tabel 6 Urutan Prioritas Strategi Hasil Analisis QSPM

| Strategi | Total TAS | Ranking |
|---|---|---|
| S2 – Penerapan teknologi budidaya dan peningkatan sistem irigasi | 7,034 | I |
| S1 – Optimalisasi kelompok tani dan pemasaran online | 6,655 | II |
| S3 – Efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas | 6,462 | III |
| S4 – Penguatan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim | 6,282 | IV |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi yang memperoleh nilai Total Attractiveness Score (TAS) tertinggi adalah Strategi S2 sebesar 7,034 yaitu penerapan teknologi budidaya dan peningkatan sistem irigasi. Strategi tersebut menjadi prioritas utama karena dinilai paling mampu memanfaatkan faktor peluang eksternal seperti ketersediaan teknologi, dukungan penyuluh, dan permintaan pasar, serta memperkuat faktor internal yang masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek irigasi dan efisiensi produksi. Strategi prioritas kedua adalah optimalisasi kelompok tani dan pemasaran online (TAS 6,655). Strategi ini dinilai relevan karena memanfaatkan kekuatan terbesar yaitu dukungan kelompok tani dan peluang perkembangan pasar. Strategi ketiga yaitu efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas (TAS 6,462) yang diarahkan untuk meningkatkan keuntungan usaha dan menekan dampak tingginya biaya sarana produksi. Sementara itu, strategi keempat yaitu penguatan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim (TAS 6,282) tetap penting untuk diterapkan sebagai strategi pendukung guna menjaga keberlanjutan produksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan dari ulasan hasil penelitian ini, diketahui bahwa hasil analisis faktor internal menunjukkan nilai IFAS sebesar 2,972, yang menunjukkan bahwa kondisi internal usaha tani berada pada kategori cukup kuat. Faktor kekuatan utama yang mendukung pengembangan usahatani jagung manis adalah dukungan kelompok tani, ketersediaan tenaga kerja, serta pemanfaatan pasar online, sedangkan faktor yang masih menjadi kelemahan yaitu ketersediaan irigasi dan keuntungan hasil produksi yang belum optimal. Hasil analisis faktor eksternal menunjukkan nilai EFAS sebesar 3,454, yang mengindikasikan bahwa lingkungan eksternal memberikan peluang yang besar terhadap pengembangan usahatani jagung manis. Faktor eksternal yang dominan adalah dukungan penyuluh, ketersediaan teknologi, dan tingginya permintaan pasar, sementara ancaman utama berasal dari hama dan penyakit serta perubahan iklim dan cuaca. Berdasarkan analisis Matriks IE, posisi pengembangan usahatani jagung manis berada pada sel IV (growth and build) sehingga strategi yang direkomendasikan adalah strategi pertumbuhan melalui pengembangan pasar, peningkatan produktivitas, dan penguatan teknologi budidaya. Berdasarkan analisis QSPM, strategi prioritas utama adalah penerapan teknologi budidaya dan peningkatan sistem irigasi dengan nilai TAS sebesar 7,034, karena dinilai paling efektif dalam memanfaatkan peluang eksternal dan memperbaiki faktor internal yang masih lemah. Strategi prioritas berikutnya adalah optimalisasi kelompok tani dan pemasaran online, efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas, serta penguatan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim.

## DAFTAR PUSTAKA

Aldillah, R. (2017). *Kinerja dan prospek swasembada pangan di Indonesia*. Analisis Kebijakan Pertanian, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Anggraini, D., Yurisinthae, E., & Imelda. (2019). *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Manis di Desa Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya*.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). *Provinsi Riau dalam angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

David, F. R. (2004). *Manajemen strategis: Konsep dan kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

David, F. R. (2011). *Strategic Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc

Mawardi, A. (2014). *Analisis produksi jagung di Provinsi Riau*. Jurnal Agribisnis dan Pertanian.

Prayogi, A., & Sugiar, R. (2022). *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Manis di*

*Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*.

Rangkuti F. (2007). Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Saskara, I. A. N. (2013). *Peran subsektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan

Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*, Cetakan Kesatu. Refika Aditama, Bandung.

Sugiyono. (2016). Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta Bandung.

Tafonao, J., Giawa, A., & Sipayung, R. (2023). *Analisis Strategi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Kabupaten Karo*.

Zaeroni. (2016). *Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Pembangunan.